

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Hartini (2010:103) Proses optimalisasi pencapaian hasil belajar siswa terdapat banyak faktor yang menentukan keberhasilannya, diantaranya adalah tingkat kesulitan materi yang diajarkan, metode pembelajaran yang diterapkan, sistem penilaian, pengelolaan kelas, sumber belajar, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan media internet dalam pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran dilembaga pendidikan mengingat meningkatnya perkembangan teknologi di era zaman sekarang ini. Namun dalam pemanfaatan media internet masih banyak yang belum memahami bahwasanya proses pembelajaran dengan menggunakan media internet dapat dikreasikan semenarik mungkin hingga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Sanjaya (2012:89) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran adalah media internet. Penggunaan media internet sebagai media pembelajaran adalah guru tidak lagi menempatkan diri sebagai sumber belajar yang harus memberikan informasi secara langsung kepada siswanya melalui bahasa verbal dalam waktu dan tempat yang diatur secara ketat,

akan tetapi guru dalam pembelajaran menggunakan media internet harus menempatkan diri sebagai orang yang mengarahkan dan memberi petunjuk bagaimana seharusnya siswa belajar menambah pengetahuan sesuai dengan gaya belajar siswa.

Pembelajaran *E-learning* fokus utamanya adalah belajar, pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran *E-learning* akan memaksa pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya, pelajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri. Kho yo thong (Rusman, 2013:289) mengatakan bahwa setelah kehadiran wakil dosen atau guru dalam arti sebenarnya internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil dosen atau guru yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia.

Cisco (Rusman, 2013:289) menjelaskan *filosofis e-learning* sebagai berikut : *pertama*, *e-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online, *kedua e-learning* tidak berarti mengganti model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui model pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan, *ketiga e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional. (Model belajar konvensional kajian terhadap buku tes-CD-ROOM dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan globalisasi. *keempat* kapasitas siswa sangat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya, makin baik kesadaran antar konten alat penyampai

dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.

Sedangkan karakteristik *e-learning* antaralain: *pertama*, memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana guru, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi secara mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler. *Kedua*, memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan *computer networks*). *Ketiga*, menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning Materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya. *Keempat*, memanfaatkan jadwal pembelajaran kurikulum hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer, untuk dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati.

Onno W Purbo (Rusman, 2013:289) mensyaratkan 3 hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning* yaitu : sederhana, personal dan cepat. System yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada dengan kemudahan pada panel yang disediakan akan mengurangi pengenalan system *e-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta didik dapat diefisiensikan untuk proses belajar itu sendiri dan bahkan pada belajar menggunakan system *e-learning*nya. Syarat personal berarti dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal

ini akan membuat peserta didik betah berlama-lama di depan layar komputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respons, yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan proses peserta didik lainnya dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar.

Desyandri (Jurnal 2008 vol 18) menjelaskan bahwa pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki sifat multilingual, multi dimensional, dan multicultural, bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai cara dan berbagai perbaduannya. Multi dimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (Pengetahuan , pemahaman, analisis, evaluasi) apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kimestetika dan etika. Sifat multicultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara.

Bidang pendidikan keterampilan atau seni budaya yang terdiri dari seni musik, rupa, teater, dan tari memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Salah satu bidang tari yang menjadi salah satu pilihan tarian yang dipelajari pada bangku sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah tari Rentak Bulian, tari ini merupakan jenis tari tradisional yang berasal dari sebuah upacara sakral yang ada pada suku Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing.

Kurikulum yang digunakan pada SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah Kurikulum 2013. Mata pelajaran Seni Budaya daerah terdiri dari materi, seni musik, seni rupa, seni teater dan seni tari. Berdasarkan silabus pelajaran seni budaya untuk siswa kelas X SMA materi pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD): 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari tradisi dan Kompetensi Dasar (KD): 4.1 Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, prosedur sesuai dengan hitungan dan iringan, dengan indikator diantaranya 1. Menjelaskan pengertian tari tradisional, 2. Mendeskripsikan jenis-jenis tari tradisi beserta contohnya, 3. Memahami ragam gerak tari tradisi Rentak Bulian, 4. Mendeskripsikan sejarah tari tradisi Rentak Bulian, 5. Memeragakan tari tradisi Rentak Bulian secara perorangan dan berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 Juli 2017 terhadap guru seni budaya, Ridwan menyatakan gejala-gejala yang terlihat dalam proses belajar mengajar antara lain media pembelajaran yang guru terapkan dalam proses pembelajaran belum efektif dan efisien, siswa terlihat kurang antusias, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran. Selain itu kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, hal ini yang menyebabkan siswa kurang memahami materi tari tradisi rentak bulian baik dari segi teoritis maupun praktek, tidak tuntasnya siswa dalam melakukan ragam gerak tari tradisi Rentak Bulian yang terdiri dari 7 ragam, yang akhirnya mengakibatkan perolehan hasil belajar seni budaya tidak sesuai dengan harapan.

Hasil tes awal yang peneliti lakukan dalam nilai kognitif siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dari 31 siswa dengan jumlah 2220 dan rata-rata 71,61 % nilai psikomotorik siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dari 31 siswa dengan jumlah 1752 dengan rata-rata 56,51 %, dan nilai afektif siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dari 31 siswa dengan jumlah 2047 dan rata-rata 66 % sehingga jumlah keseluruhan nilai kemampuan individu siswa pada tes awal adalah 1991 dengan rata-rata 64,22 % hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 80.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka siswa perlu suatu pembelajaran yang membuat siswa itu sendiri aktif dan kreatif serta mudah dalam mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan khususnya dalam materi konsep dan ragam gerak tari tradisi setempat (tari Rentak Bulian) salah satunya dengan menggunakan media internet (*e-learning*) dalam proses pembelajaran. Penggunaan media internet (*e-learning*) ini siswa dapat melakukan proses pembelajaran di rumah di luar jam pelajaran sekolah karena situs Blog berisi kolom kementar yang memudahkan siswa untuk bertanya dan berkonsultasi mengenai materi pembelajaran kepada guru, dan tampilan dari Blog tersebut juga dibuat semenarik mungkin untuk membuat siswa tidak bosan dalam proses belajar mengajar, selain itu *email (eletronik email)* juga digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengirimkan tugas.

Adapun pra siklus yang penulis lakukan dalam pembelajaran tari Rentak Bulian ini menggunakan 2 siklus pertemuan yang terdiri dari 8 kali pertemuan.

Pada siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 4 kali pertemuan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu :

a. Rencana Penelitian Tindakan Siklus I

- 1) Rencana Penelitian; hal-hal yang perlu disampaikan adalah menyusun persiapan mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan dalam setiap pertemuan, menyiapkan media pembelajaran, strategi pembelajaran dan alat penelitian.
- 2) Tindakan; pada tahap ini, penelitian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Struktur waktu diatur sebagai berikut; kegiatan awal 40 menit, kegiatan inti 280 menit, kegiatan penutup 40 menit, Maka keseluruhan menjadi 360 menit yang dilaksanakan tiap empat kali pertemuan.
- 3) Evaluasi; dilakukan pada setiap akhir pertemuan dengan pemberian tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 4) Refleksi; dilakukan untuk mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai hasil belajar seni budaya (tari Rentak Bulian). Hasil kajian tindakan siklus I selanjutnya untuk dipikirkan serta ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan tindakan baru pada siklus II.

b. Rancangan Penelitian Tindakan Siklus II

- 1) Rencana Penelitian; hal-hal yang perlu disampaikan adalah menyusun persiapan mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan dalam

setiap pertemuan, menyiapkan media pembelajaran, strategi pembelajaran dan alat penelitian.

- 2) Tindakan; pada tahap ini, penelitian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Struktur waktu diatur sebagai berikut; kegiatan awal 40 menit, kegiatan inti 280 menit, kegiatan penutup 40 menit, Maka keseluruhan menjadi 360 menit yang dilaksanakan tiap empat kali pertemuan.
- 3) Evaluasi; dilakukan pada setiap akhir pertemuan dengan pemberian tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 4) Refleksi; penelitian hasil observasi atau evaluasi penelitian tindakan kelas pada siklus II mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengangkat permasalahan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) Melalui Media Internet (*E-Learning*) Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah:

- 1) Media pembelajaran yang guru terapkan masih belum efektif dan efisien.

- 2) Siswa kurang memahami materi tari tradisi rentak bulian baik dari segi teoritis maupun praktek, tidak tuntasnya siswa dalam melakukan ragam gerak tari tradisi Rentak Bulian yang terdiri dari 7 ragam.
- 3) Rendahnya hasil belajar siswa dengan rata-rata 64,22 dari KKM 80. hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kreatifitas guru dalam pemanfaatan media internet yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar seni budaya (tari Rentak Bulian) melalui media internet (*e-learning*) kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar seni budaya (tari Rentak Bulian) melalui media internet (*e-learning*) kelas X di SMA Mummadiyah 1 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut maka dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penggunaan media internet (*e-learning*) terhadap pembelajaran seni tari.
- b. Sebagai bahan informasi dan kajian pustaka untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan penelitian.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi Peserta Didik**

- a. Dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa peranan media internet dapat memudahkan proses belajar siswa di dalam kelas.
- b. Dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pemanfaatan media internet dan wawasan yang begitu luas dapat diakses dengan mudah dan cepat.

#### **1.5.2.2 Bagi Guru**

- a. Dapat menerapkan media pembelajaran yang tepat di kelas mengingat karakteristik siswa yang bermacam-macam
- b. Dapat meningkatkan penguasaan teknologi informasi sehingga dapat memperbaiki kemampuan dalam mengajar.

### 1.5.2.3 Bagi Peneliti

- a. Untuk mengetahui manfaat internet (*e-learning*) dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui kondisi dalam proses pembelajaran seni budaya (tari Rentak Bulian) di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

